

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE
DENGAN TINGKAT KECEMASAN KEJADIAN DISMENORE PADA
SISWI KELAS XI DI SMU I SEMANU GUNUNGKIDUL TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



DISUSUN OLEH :
HENING RINA EKAWATI
NIM :060105036

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2009

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE DENGAN TINGKAT KECEMASAN KEJADIAN DISMENORE PADA SISWI KELAS XI DI SMU I SEMANU GUNUNGGKIDUL TAHUN 2009

Hening Rina Ekawati¹, Suesti², Wahyu Widi Astuti³

Intisari : Analisis data dengan uji *Kendall Tau* diketahui bahwa besarnya τ adalah 0,051 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,720 lebih besar dari taraf kesalahan 5%, maka hipotesis penelitian tidak di terima, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan tingkat kecemasan kejadian dismenore.

Kata kunci : Pengetahuan, dismenorhe, kecemasan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dari kehidupan seseorang sebab masa ini adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa baik secara fisik maupun psikis, serta merupakan tahapan yang sangat menentukan bagi terbentuknya pribadi remaja. Mengingat masa remaja merupakan masa yang paling rawan dan kritis dalam kehidupan manusia yang dapat memberikan pengaruh negative pada kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri apabila tidak diperhatikan secara benar (BKKBN, 2001).

Dismenorhea banyak terjadi pada wanita yang berjiwa lebih dan mengalami konflik dalam kehidupan seksualnya serta mengalami sewaktu mendapat haid pertama kali (menarche) ternyata hampir 30% wanita

yang mengeluh disminorhea adalah anak gadis

yang ibunya dulu juga mengalami dismenorhea dan sebanyak 7% wanita juga mengeluhkan yang sama meskipun ibu wanita tersebut dahulunya tidak mengeluh dimenorhea. Pada gadis-gadis yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapatkan penerangan yang baik tentang proses haid, mudah timbul dismenorhea (Prawiroharjo, 1999).

Angka kejadian nyeri haid didunia sangat besar. Rata-rata dari 50% perempuan di setiap negara mengalaminya. Di Amerika, angka prosentasenya sekitar 60% dan di swedia 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan mencapai 55% perempuan usia produktif tersisa oleh nyeri haid (Anomin, 2003).

¹ Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tahun 2002 telah dilakukan penelitian di 4 SLTP di Jakarta untuk mencari angka kejadian nyeri haid primer. Dari 733 orang yang di terima sebagai subjek penelitian sebanyak 543 orang mengalami nyeri haid dari derajat ringan sampai berat (74,1%) sedangkan sebanyak 190 orang (25, 9%) tidak mengalami nyeri haid (Ali baziad, T.Z. Jacob, H. Enud J. Surjana, H. Zain alkaaf, 1992).

Telah dilakukan penelitian pada Siswa SMPN 10 Yogyakarta oleh Dyah Pradnanya Paraita tahun 2008, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan menghadapi menstruasi dengan jumlah sampel 133 siswi (Dyah P., 2008).

Keluhan dismenore banyak dialami para wanita terutama remaja, mereka menganggap bahwa dismenore merupakan siksaan yang datang tiap bulan. Bahkan wanita dewasa menganggap bahwa dismenore rasa sakit yang dialami lebih dari sakit saat melahirkan. Mereka mencoba mencari solusi terhadap keluhan yang dirasakan, baik melalui tindakan medis seperti datang ke dokter atau mengkosumsi obat-obatan penghilang rasa sakit sampai menggunakan cara tradisional yang didapat dari teman atau kerabat. Hal ini menunjukkan bahwa dismenore dapat meresahkan dan mengganggu para wanita (www.blogdocter.net).

Dismenorhea sebagai salah satu gangguan haid sangat erat hubungannya dengan proses psikologis yang terjadi dalam siklus menstruasi pada wanita, hal ini dipengaruhi oleh bagaimana seorang wanita menyikapi datangnya menstruasi. Bagi remaja terutama yang baru mengalami menstruasi, menganggap bahwa menstruasi merupakan suatu perubahan yang luar biasa yang terjadi

pada kehidupannya, sehingga menimbulkan, kecemasan yang luar biasa. Kecemasan inilah yang membuat mekanisme menstruasi yang berjalan normal menjadi terganggu salah satunya dengan timbulnya nyeri haid dan kecemasan ini akan selalu ada dan timbul setiap kali menstruasi tiba.

Selama ini pemerintah Indonesia memberi perhatian yang cukup besar pada masalah kewanitaan baik bagi pelajar maupun bagi masyarakat. Bagi pelajar, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan melalui KRR (kesehatan reproduksi remaja) yang bertujuan agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadi remaja yang siap sebagai keluarga berkualitas pada tahun 2015 (BKKBN, 2001). Perhatian dalam bidang kesehatan yang diwujudkan dalam sekolah yaitu dengan dilaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2008 siswi kelas XI di Semanu terdiri dari empat kelas, jumlah keseluruhan ada 57 siswi yang rata-rata berumur 16-17 tahun dan usia menarche 10-14 tahun. Sedangkan yang mengalami dismenore saat menstruasi sebanyak 56 siswi. Dari 56 siswi tersebut terdapat 53 siswi mengalami dismenore ringan, 3 siswi mengalami dismenore sedang, dan yang mengalami kecemasan saat dismenore sebanyak 56 siswi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey atau non eksperimen yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan dengan

pendekatan waktu secara cross sectional yaitu pengambilan data dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Arikunto, 2002).

Rancangan penelitian ini adalah korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan jika ada hubungan, akan diketahui eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan tingkat kecemasan kejadian dismenore (Arikunto, 1998).

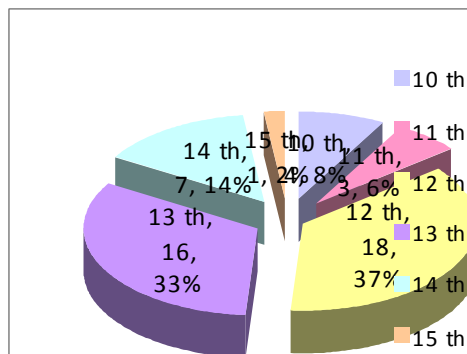
Uji validitas dilakukan pada tanggal 14 Maret 2009 di SMK I Wonosari. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS -2000. Hasil yang diperoleh yaitu 18 pertanyaan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan besarnya koefisien KR-20 untuk kuesioner tingkat pengetahuan siswi tentang dismenorhe sebesar 0,926 sehingga disimpulkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan siswi tentang dismenorhe reliabel/handal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilaksanakan tanggal 27 April 2009 di SMU I Semanu Gunungkidul dengan menggunakan metode *cross sectional* yang dilakukan terhadap 49 siswi didapatkan hasil berikut :

Karakteristik responden mengalami waktu menarche terdiri dari usia 10 th-15 th. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

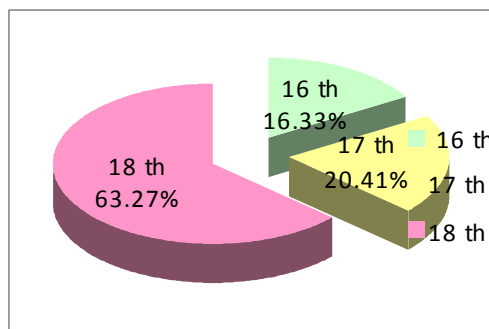


Sumber data : Data Primer 2009

Gambar 3. Karakteristik Usia Menarche Responden Pada Siswi Kelas XI SMU I Semanu Gunungkidul Tahun 2009

Pada gambar 3, menunjukkan bahwa dari 49 responden banyak yang mengalami menarche pada umur 13 tahun sebanyak 16 siswi (33%) dan yang paling banyak yang mengalami menarche pada umur 12 tahun sebanyak 18 siswi (37%). Sedangkan yang paling sedikit mengalami menarche pada umur 15 tahun sebanyak 1 siswi (2%).

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia 16 th, 17 th, dan 18 th. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



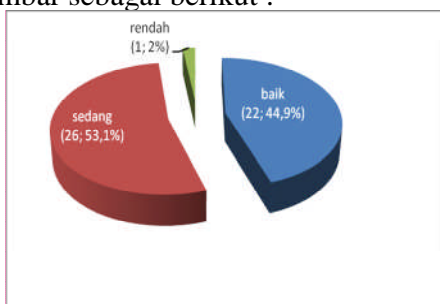
Sumber data : Data Primer 2009

Gambar 4. Karakteristik Usia Responden Kelas XI Pada Siswi Kelas XI SMU I Semanu Gunungkidul Tahun 2009

Pada gambar 4, menunjukkan bahwa dari 49 responden

saat ini responden banyak yang berumur 17 tahun sebanyak 10 siswi (41%) dan yang paling banyak berumur 18 tahun sebanyak 31 siswi (63,27%). Sedangkan yang paling sedikit berumur 16 tahun sebanyak 8 siswi (16,33%).

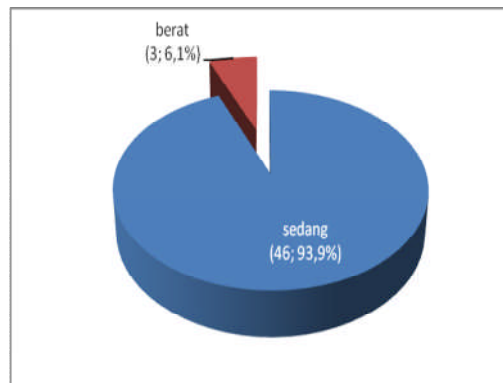
Tingkat pengetahuan responden diperoleh dari kuesioner yang telah diujikan validitas dan reabilitasnya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber data : Data Primer 2009
 Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas XI SMU I Semanu Gunungkidul Tahun 2009

Dari gambar 5, menunjukkan bahwa dari 49 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kriteria baik sebanyak 22 siswi (44,9%), dan paling banyak yang mempunyai tingkat pengetahuan kriteria sedang yaitu sebanyak 26 siswi (53,1%), Sedangkan yang paling sedikit pada tingkat pengetahuan rendah adalah 1 siswi (2%).

Tingkat kecemasan responden diperoleh dari kuesioner yang telah diujikan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber data : Data Primer 2009
 Gambar 6. Tingkat Kecemasan Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas XI SMU I Semanu Gunungkidul Tahun 2009

Gambar 6, menunjukkan bahwa dari 49 responden tidak ada mempunyai tingkat kecemasan kriteria rendah, yang paling banyak adalah responden yang mempunyai tingkat kecemasan kriteria sedang sebanyak 46 siswi (93,9%), sedangkan yang mempunyai tingkat kecemasan kriteria berat sebanyak 3 siswi (6,1%).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan tingkat kecemasan terhadap kejadian dismenore. Hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan tingkat kecemasan terhadap kejadian dismenore yang diisi oleh responden sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Dismenore Pada Siswi Kelas Xi Di Smu I Semanu Gunungkidul Tahun 2009

	Sedang	Berat	Jumlah
Tingkat Kecemasan			

masa n			
Tingkat Pengetahuan			
Baik	21 42,9%	1 2%	22 44,9%
Sedang	24 49%	2 4,1%	26 53,1%
Rendah	1 2%	0 0,0%	1 2%
Jumlah	46 93,9%	3 6,1%	49 100%

Sumber data : Data Primer 2009

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang dismenore dengan tingkat kecemasan terhadap kejadian dismenore sedang sebanyak 24 orang (49%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang dismenore dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 orang (2%).

Hasil uji statistik Kendall Tau menunjukkan nilai τ sebesar 0,51 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,720 lebih besar dari taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan tingkat kecemasan terhadap kejadian dismenore.

Hasil penelitian sebagian besar siswi mengalami kecemasan sedang, kecemasan sedang berhubungan dengan fokus perhatian hanya pada yang dekat, lapangan persepsi menyempit, lebih sempit dari penglihatan, pendengaran dan pemahaman orang lain. Pada gadis-gadis yang secara emosional belum stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses haid, sehingga mudah timbul

dismenorhe. Dengan adanya dukungan psikologis dari orang terdekat terutama orangtua akan sangat berpengaruh terhadap kecemasan saat mengalami dismenorhe. Sehingga cemas akan menghilang sendiri apabila tahu bahwa penyebabnya adalah karena dismenorhe (Prawiroharjo, 1999).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorhe dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Dismenorhe Pada Siswi Kelas XI di SMU I Semanu Gunungkidul Tahun 2009 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 halaman 46 menunjukkan bahwa siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang dismenorhe dengan kategori sedang dan tingkat kecemasan dengan kategori sedang menunjukkan nilai yang paling besar yakni 26 siswi (53,1%), siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang dismenorhe dengan kategori baik dan tingkat kecemasan dengan kategori berat yaitu 1 siswi (2%), siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang dismenorhe dengan kategori rendah dan tingkat kecemasan dengan kategori sedang terdapat 1 siswi (2%), dan tidak ada siswi yang mempunyai tingkat kecemasan dengan kategori ringan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar 53,1% tingkat pengetahuan tentang dismenorhe siswi SMU I Semanu adalah sedang yaitu sebanyak 26 siswi (53,1%), yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 siswi (44,9%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah 1 siswi (2%).

2. Sebagian besar 93,9% tingkat kecemasan terhadap kejadian dismenorhe siswi SMU I Semanu dalam kategori sedang.
3. Tidak ada hubungan ($\tau = 0,051$) antara tingkat pengetahuan tentang dismenorhe dengan tingkat kecemasan terhadap kejadian dismenorhe.

Saran

1. Bagi SMU I Semanu GK
Agar pihak sekolah melalui guru pembimbing konseling dapat memberikan rencana tindak lanjut dan melakukan pemantauan tentang perkembangan kesehatan reproduksi seluruh siswanya serta sebagai bahan pertimbangan untuk memasukkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang dismenorhe sebagai salah satu program tambahan sekolah yang bisa dilakukan dengan cara mendatangkan ahli dalam bidang kesehatan.
2. Bagi Siswi SMU I Semanu GK
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenorhe, sehingga apabila siswi mengalami dismenorhe tidak akan cemas dalam mengatasinya.
3. Penelitian Selanjutnya
Pada penelitian ini peneliti belum mengendalikan variabel tingkat pendidikan dan budaya, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang status ekonomi.

Anonim, 2007, www, menstruasi. com.

Arikunto.S., 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke-XIII, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar S., 1998, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Baziad, Ali, Abdulah B., Surjana E.J., 1993, *Endokronologi Ginekologi*.Kelompok Studi Endokronologi Reproduksi Indonesia, Jakarta.

BKKBN, 2001, *Kumpulan Pedoman Pelaksanaan Program KRR dan Perlindungan Hak Hak Reproduksi*, Jakarta.

Bobak, 2004, blogdokter.net: *Buku ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi ke-4. Jakarta :

EGC. 5 Juli 2004,

<http://www.blogdokter.net.com>

Dyah Pradnanya Paraita, 2008, *Hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenore pada Siswa SMPN 10 Yogyakarta Tahun 2008.KTI Akademi Kebidanan 'Aisyiyah, Yogyakarta Tidak dipublikasikan*

Eva Putri Ningrum, 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenore dengan Upaya Penanganan Dismenore pada Pelajar Putri Kelas I di SMAN II*

DAFTAR RUJUKAN

- Bantul Tahun 2006. *KTI Akademi Kebidanan 'Aisyiyah, Yogyakarta* Tidak dipublikasikan
- Erlina, *dismenore*. Maret 09, 2007
<http://www.blogdokter.net>
- Hacker, Neville F., George moore, M.D., 2001, *Intisari Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. Widya Medika, Jakarta.
- Ida Bagus Gde, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi dan KB*. EGC, Jakarta.
- Ihda, M. 2006, Hubungan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi dengan Tingkat Dismenore pada Pelajar Putri di Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta . *KTI Akademi Kebidanan 'Aisyiyah, Yogyakarta* Tidak dipublikasikan
- Kaplan, Harold S., Sadock, Benjamin., Greeb, Jack A., 1997, *Sinopsis Psikiatri, Jilid Satu*, Binarupa Aksara, Jakarta
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Noviana, *Keperawatan Maternitas*, [blogdokter.net](http://www.blogdokter.net), Juli 5, 2004, www.microsoft/V.B.com
- Prawirohardjo, S., 1999, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Raiburn, W.F, Carey, J. C., 2001, *Obstetri dan Ginekologi*, Widya Medika, Jakarta.
- Saiffudin, Bari, 1999, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Smeltzer, Suzanne, C., 2001, *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner dan Suddarth*, Alih Bahasa dr. H.Y. Kuncara, Monica Ester, S.Kp.dkk. EGC, Jakarta.
- Soekanto, 1982, Cit. Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2002, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Wiknjosastro, H, 1999, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- Zulfah, M., 2004, *Laporan dari Pertemuan Forum Kesehatan Reproduksi DKI Jakarta IV*, 21 September 2004, Gd. TIFA Lt. 5 Jakarta Selatan.
<http://www.mitraitit.net.com>



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA